



## Interferensi Bahasa Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Cikampek Serta Relevansinya Sebagai Media Pembelajaran *Whiteboard Animation*

Nur Habibah<sup>1</sup>, Sinta Rosalina<sup>2</sup>, Cut Nuraini<sup>3</sup>

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Singaperbangsa Karawang

Received: 03 Januari 2024  
Revised : 11 Januari 2024  
Accepted: 17 Januari 2024

### Abstract

*The aims of this study are to 1) describe the forms of interference of words, phrases and clauses in buying and selling interactions at the Cikampek market; 2) describe the factors that cause interference in buying and selling interactions at the Cikampek market; and 3) relevance of research results as learning media of whiteboard animation negotiating text in class X high school. To answer the formulated problems, the researcher used a descriptive method. The subjects used in this study were adults and parents in the Cikampek market. The object of this research was obtained from a utterance in the form of Sundanese interference with Indonesian between people in the Cikampek market area.*

*This study focuses on interference analysis at the sentence level, which is related to the use of word fragments, phrases, and clauses. The results showed that there was interference from Sundanese to Indonesian in buying and selling interactions at the Cikampek market and found 37 words, 33 phrases and 7 clauses that experienced interference. The factors that cause interference in buying and selling interactions at the Cikampek market are interlingual factors and the transfer of language structures. Furthermore, the results of this study are used as learning media for negotiating text in the form of whiteboard animation videos. Whiteboard animation negotiating text learning media can be viewed via the link <https://youtu.be/LkdO0HxRzcm>.*

**Keywords:** Sociolinguistics, Interference, Buying and Selling

(\*) Corresponding Author: [Idawahidah404@gmail.com](mailto:Idawahidah404@gmail.com)

**How to Cite:** Habibah, N., Rosalina, S., & Nuraini, C. (2024). Interferensi Bahasa Dalam Interaksi Jual Beli Di Pasar Cikampek Serta Relevansinya Sebagai Media Pembelajaran Whiteboard Animation. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10642607>.

## PENDAHULUAN

Bahasa adalah sebuah lambang bunyi yang memiliki makna dan bersifat manasuka. Artinya bahasa merupakan ujaran yang menyatakan sebuah makna, selanjutnya bahasa bersifat manasuka, yaitu sebuah lambang bunyi dengan apa yang dilambangkannya bisa berubah dan tidak dapat dijelaskan alasannya. Bahasa menjadi alat komunikasi antar kelompok masyarakat untuk bersosialisasi dan mengidentifikasi diri. Tentunya bahasa dan masyarakat memiliki keterkaitan yang sangat erat, bahasa menjadi alat untuk menyampaikan sebuah gagasan.

Negara Republik Indonesia memiliki keberagaman bahasa daerah. Hal ini juga diungkapkan oleh Fishman (dalam Chaer, 2010:84) bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki keanekaragaman bahasa yang sangat banyak dan bervariasi. Keberagaman bahasa daerah tersebut menimbulkan adanya masyarakat bilingual, yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Bilingual diartikan sebagai penggunaan dua bahasa yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain secara bergantian.

Berkaitan dengan masyarakat Indonesia yang bilingual, umumnya seorang individu memahami paling sedikit dua bahasa, yaitu bahasa daerah sebagai bahasa

pertama dan bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua. Meskipun begitu bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional umumnya menjadi bahasa yang digunakan saat berkomunikasi antar masyarakat bilingual. Bahasa Indonesia menjadi penghubung dalam berkomunikasi antar masyarakat bilingual agar maksud dari topik pembicaraan dapat tersampaikan dengan baik dan diterima oleh penutur ataupun lawan bicara.

Pada kenyataannya penggunaan bahasa Indonesia kerap kali bercampur dengan unsur bahasa lainnya, sehingga menimbulkan peristiwa interferensi. Interferensi adalah digunakannya unsur-unsur suatu bahasa ke dalam bahasa lainnya yang dianggap sebuah kesalahan atau penyimpangan, karena tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan yang digunakan. Umumnya peristiwa interferensi terjadi dalam penggunaan bahasa kedua (B2) yang dipengaruhi oleh bahasa ibu (B1).

Berkaitan dengan fenomena interferensi di tengah masyarakat bilingual, pasar Cikampek menjadi tempat yang tepat untuk melihat praktik berkomunikasi masyarakat. Pasar Cikampek ini terletak di Jl. Raya Terminal, Cikampek Kota, kecamatan Cikampek, Karawang, Jawa Barat. Pasar Cikampek adalah salah satu tempat berkumpulnya masyarakat Cikampek dan sekitarnya dalam melaksanakan kegiatan transaksi jual beli. Di pasar Cikampek ini, ujaran bahasa Sunda akan sering terdengar, karena bahasa Sunda umumnya digunakan oleh masyarakat dalam kegiatan sehari-hari. Kekhasan bahasa Sunda tentunya turut mempengaruhi perilaku mereka dalam berkomunikasi dan menimbulkan peristiwa interferensi pada penggunaan bahasa Indonesia. Adapun peristiwa interferensi tentunya harus dihindari untuk menjaga kemurnian bahasa yang digunakan serta mencegah adanya kesalahpahaman antara penutur dan lawan tutur.

Selain digunakan oleh masyarakat umum, peristiwa interferensi bahasa dalam kegiatan negosiasi juga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan proses pembelajaran, yaitu teks negosiasi. Teks negosiasi tersaji di dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X Sekolah Menengah Atas. Materi teks negosiasi ini disajikan dalam media pembelajaran berupa video *whiteboard animation*.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu permasalahan yang sedang berlangsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Travers (dalam Umar, 2005:81) metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Penggunaan metode deskriptif ini, diharapkan data yang sudah terkumpul dapat digambarkan atau dideskripsikan secara lengkap.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil penemuan data dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek, maka ditemukan interferensi kata, frasa, dan klausa. Berikut analisis dan pembahasan interferensi berdasarkan data yang ditemukan.

### **Interferensi Kata**

Interferensi kata ditemukan dalam tindak tutur pedagang dan pembeli di pasar Cikampek, yaitu berjumlah 37 data. Interferensi kata terjadi pada kata keterangan (adverbia) yaitu 9 data, nomina (kata benda) 5 data, verba (kata kerja)

2 data, adjektiva (kata sifat) yakni 1 data, pronomina (kata ganti) 2, numeralia (kata bilangan) 7 data, konjungsi 1 data, interjeksi 2 data, partikel 5 data, dan tanya 3 data.

1) Adverbia (kata keterangan)

Interferensi kata keterangan dalam interaksi jual beli pedagang dan pembeli di pasar Cikampek berfungsi memberikan keterangan pada tuturan lainnya.

R3/T024	<i>Wéh</i>	➡	Saja
R10/T112	<i>Wéh</i>	➡	Saja

Kata diatas mengalami pengacauan dalam tindak tutur bahasa Indonesia yang berinterferensi dengan bahasa Sunda. /Setengah *wéh* Pak, kelebihanya?/ dari tuturan tersebut terdapat kata /*wéh*/ yang memberikan keterangan pada kata bilangan setengah. Pengacauan yang sama juga terjadi pada serpihan kata berikut.

R4/T031	Muhun	➡	Iya
R5/T053	Enya	➡	Iya

Dua kata tersebut memiliki kesamaan makna yang artinya /iya/. Kata /Muhun/ dan /Enya/ memberikan keterangan yang menegaskan sikap setuju terhadap tuturan sebelumnya yang berupa kalimat tanya.

R5/T056	Lain	➡	Bukan
---------	------	---	-------

Kata /*Lain*/ dalam bahasa Indonesia bermakna /bukan/. Kata /*Lain*/ memberikan keterangan yang berlawanan dengan tuturan sebelumnya yang berupa kata benda.

R6/T065	meureun	➡	Mungkin
R2/T017	mereun	➡	Mungkin
R8/T086	sugan	➡	mungkin

Ketiga kata diatas memiliki makna yang sama dalam bahasa Indonesia, yang berarti /mungkin/. Dalam peristiwa komunikasi antara pedagang dan pembeli di pasar Cikampek, kata /*meureun*/ dan /*sugan*/ memberikan keterangan pada tuturan lainnya terhadap sesuatu yang mungkin terjadi.

R7/T080	sadayana	➡	Semuanya
---------	----------	---	----------

Pada tuturan /Jadi dua puluh *sadayana*/, kata /*sadayana*/ dalam bahasa Indonesia bermakna semuanya. Kata /*sadayana*/ memberikan keterangan kata lainnya, yaitu kata bilangan.

2) Nomina (kata benda)

Interferensi kata nomina merupakan penyimpangan dalam bentuk penyisipan kata dalam bentuk kata benda. Interferensi kata dalam bentuk nomina, yaitu:

R1/T004	Rupa	➡	jenis
---------	------	---	-------

Kata /*rupa*/ merupakan kata benda yang berinterferensi pada bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia kata /*rupa*/ bermakna /jenis/. Kata /jenis/ dapat diartikan sebagai kata yang memiliki ciri yang khusus.

R5/T055	Supa	➡	Jamur
---------	------	---	-------

Kata /*supa*/ dalam berinterferensi dengan bahasa Indonesia. /*supa*/ merupakan kata benda yang diartikan sebagai /jamur/, yaitu tumbuhan yang tidak memiliki daun dan buah serta berkembang biak dengan spora.

R8/T083	<i>Néng</i>	➡	Adik (perempuan)
---------	-------------	---	------------------

Kata /*néng*/ dapat sering ditemui dalam peristiwa komunikasi masyarakat suku sunda, termasuk dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek. Kata /*néng*/

merupakan serpihan kata benda yang jika diartikan dalam bahasa Indonesia adalah /adik perempuan/.

R9/T093	Téh	➡	Kakak (perempuan)
R9/T098	Téh	➡	Kakak (perempuan)

Seperti halnya kata /néng/ yang dijadikan sebagai panggilan, dalam bahasa Sunda juga terdapat kata /Téh/ yang sering dijadikan sebagai panggilan terhadap perempuan yang lebih tua. Dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek, kata /Téh/ sebagai sisipan kata benda berinterferensi terhadap bahasa Indonesia.

### 3) Verba (kata kerja)

Sisipan kata verba dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek, yaitu:

R1/T009	Sok	➡	silakan
R2/T018	Sok	➡	Silakan

Dalam proses komunikasi antara pedagang dan pembeli di pasar Cikampek, ditemukan sisipan kata verba /Sok/ yang bermakna /silakan/ dalam bahasa Indonesia.

### 4) Adjektiva (kata sifat)

R10/T109	Awis	➡	Mahal
----------	------	---	-------

Interferensi kata adjektiva merupakan penyisipan kata sifat yang dianggap sebagai penyimpangan. Dalam tuturan pedagang dan pembeli di pasar Cikampek, ditemukan interferensi kata adjektiva yaitu kata /Awis/. /Awis/ atau /mahal/ ini merupakan ungkapan perasaan heran tentang suatu hal yang dialami oleh penutur. Kata /Awis/ berinterferensi dengan bahasa Indonesia. Jika diartikan dalam bahasa Indonesia kata /Awis/ adalah /mahal/.

### 5) Pronomina (kata ganti)

Terdapat dua sisipan kata pronomina bahasa Sunda yang berinterferensi pada bahasa Indonesia, yaitu:

R2/T012	Éta	➡	Itu
---------	-----	---	-----

Data diatas merupakan serpihan kata ganti yang berinterferensi dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek. Kata /Éta/ merupakan kata ganti yang berperan sebagai penunjuk. Kata /Éta/ dalam bahasa Indonesia artinya /itu/.

R5/T054	Ieu	➡	ini
---------	-----	---	-----

Setelah kata /Éta/ dalam tindak tutur pedagang dan pembeli di pasar Cikampek, terdapat juga sisipan kata pronomina, yaitu kata /Ieu/. Kata /Ieu/ juga merupakan kata ganti sebagai penunjuk. Kata /Ieu/ berinterferensi dengan bahasa Indonesia yang artinya /ini/.

### 6) Numeralia (kata bilangan)

Bentuk interferensi kata numeralia sering terjadi saat proses komunikasi antara pedagang dan pembeli di pasar Cikampek. Penyisipan kata bilangan dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek, yaitu:

R1/T007	saparapat	➡	Seperempat
R1/T010	saparapat	➡	Seperempat
R2/T014	Saparapat	➡	Seperempat
R2/T016	Saparapat	➡	Seperempat

Kata /saparapat/ merupakan kata bilangan pecahan bahasa Sunda yang berinterferensi dengan bahasa Indonesia. Kata /saparapat/ dalam bahasa Indonesia

artinya /seperempat/. Seperempat juga dapat diartikan sebagai satu dari empat bagian. Interferensi numeralia juga terjadi pada kata yang lain, yaitu:

R5/T058	Rebu	➡	Ribu
R8/T087	Rebueun	➡	Ribuan

Bentuk interferensi kata numeralia selanjutnya adalah kata /*Rebu*/. Kata /*Rebu*/ merupakan serpihan kata bahasa sunda yang berinterferensi terhadap bahasa Indonesia. Sisipan kata /*Rebu*/ dalam bahasa Indonesia artinya adalah /*ribu*/. Selanjutnya kata /*rebueun*/ dalam bahasa Indonesia artinya /*ribuan*/. Kata /*rebueun*/ terbentuk dari kata bilangan /*rebu*/ yang disertai sufiks /*-eun*/. Interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia juga terdapat pada kata lainnya, yaitu:

R7/T076	Sakilo	➡	Satu kilo
---------	--------	---	-----------

Selanjutnya dalam peristiwa komunikasi dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek juga terdapat kata /*Sakilo*/. Kata /*Sakilo*/ berinterferensi terhadap bahasa Indonesia. Sisipan kata /*Sakilo*/ dalam bahasa Indonesia artinya /*satu kilo*/.

#### 7) Konjungsi

Berdasarkan data dilapangan, ditemukan interferensi konjungsi dalam tindak tutur pedagang dan pembeli di pasar Cikampek. Berikut data interferensi konjungsi:

R5/T051	Jeung	➡	Dan
---------	-------	---	-----

Kata /*Jeung*/ berinterferensi terhadap bahasa Indonesia yang artinya /*dan*/. Kata /*Jeung*/ merupakan kata konjungsi yang menghubungkan dua kata nomina.

#### 8) Interjeksi

Berdasarkan data dilapangan, terdapat interferensi interjeksi dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek. Berikut data interferensi interjeksi:

R3/T021	Mahalnya	➡	Mahal yah
---------	----------	---	-----------

Interferensi kata interjeksi merupakan penyimpangan kaidah bahasa dalam bentuk sisipan kata tugas yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Kata /*Mahalnya*/ berinterferensi terhadap bahasa Indonesia. Makna kata /*Mahalnya*/ dalam bahasa Indonesia, yaitu /*mahal yah*/. Kata tersebut diujarkan untuk mengungkapkan rasa heran terhadap tuturan yang lainnya. Hal serupa juga terjadi dalam data berikut.

R5/T063	Hah	➡	Apa
---------	-----	---	-----

Interferensi kata interjeksi juga terdapat dalam kata /*Hah*/ yang artinya /*apa*/. Kata /*Hah*/ digunakan untuk mengungkapkan rasa heran terhadap ujaran yang lainnya.

#### 9) Partikel

Berikut data yang mengalami interferensi kata partikel.

R3/T022	Atuh	➡	Lah
---------	------	---	-----

Interferensi partikel /*Atuh*/ merupakan pemakaian unsur-unsur kecil dari sebuah kata keterangan. Partikel /*Atuh*/ dalam bahasa Indonesia dimaknai dengan partikel /*lah*/.

R5/T051	Mah	➡	Mah
R5/T056	Mah	➡	Mah

Selanjutnya data interferensi partikel, yaitu partikel /*Mah*/. Dalam hal ini partikel /*Mah*/ berperan membentuk kalimat pernyataan.

R5/T051	nu	➡	Yang
---------	----	---	------

Partikel /*nu*/ berinterferensi terhadap bahasa Indonesia yang artinya /*yang*/.

R10/T115	Nya	➡	Iya
----------	-----	---	-----

Seperti dua partikel yang telah dijelaskan, terdapat juga interferensi partikel dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek, yaitu partikel /*Nya*/. Partikel /*Nya*/ berinterferensi terhadap bahasa Indonesia. Dalam bahasa Indonesia partikel /*Nya*/ artinya /*iya*/.

10) Tanya

Berdasarkan penelaahan data tindak tutur pedagang dan pembeli di pasar Cikampek, ditemukan penyimpangan serpihan kata yang biasanya digunakan untuk mengawali kalimat tanya. Interferensi kata tanya diantaranya:

R3/T019	nya?	➡	ya?
R3/T024	nya?	➡	ya?

Interferensi kata tanya ditemukan dalam sisipan kata /*nya?*/ yang artinya /*ya?*/. Serpihan kata /*nya?*/ digunakan untuk melengkapi kalimat tanya.

R8/T081	Naon	➡	Apa
---------	------	---	-----

Interferensi kata tanya selanjutnya adalah serpihan kata /*Naon*/ yang digunakan untuk mengawali kalimat pertanyaan dan menuntut adanya jawaban dari mitra tutur.

**a. Interferensi Frasa**

Interferensi frasa yang ditemukan dalam tindak tutur pedagang dan pembeli di pasar Cikampek berjumlah berjumlah 30 data. Interferensi frasa yang ditemukan terbagi menjadi empat jenis interferensi frasa, yaitu eksosentrik sebanyak 6 data, endosentrik 16 data, koordinatif 1 data, dan apositif 7 data.

1) Interferensi Frasa Eksosentrik

Interferensi frasa eksosentrik merupakan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam komponen pembentuk frasa yang memiliki hubungan erat dan tidak dapat dipisahkan satu persatu. Berikut interferensi frasa eksosentrik yang terjadi dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek.

R5/T046	<i>Sok dalapan belas</i>	➡	Silakan delapan belas
---------	--------------------------	---	-----------------------

Frasa /*Sok dalapan belas*/ dalam bahasa Indonesia artinya /*silakan delapan belas*/. Frasa /*Sok dalapan belas*/ terdiri dari komponen /*sok*/ dan komponen /*dalapan belas*/. Kedua komponen tersebut memiliki keterkaitan yang erat dan apabila kedua komponen tersebut dipisahkan maka tidak berterima.

R5/T047	<i>Dalapan belasnya</i>	➡	Delapan belas yah
---------	-------------------------	---	-------------------

Frasa /*Dalapan belasnya*/ bermakna /*delapan belas ya*/. Frasa /*Dalapan belasnya*/ terdiri dari komponen /*dalapan belas*/ dan komponen partikel /*-nya*/. Jika kedua komponen tersebut dipisahkan, maka komponen /*-nya*/ tidak dapat berterima.

R5/T057	<i>Baraha ieu?</i>	➡	Berapa ini?
---------	--------------------	---	-------------

Frasa /*Baraha ieu?*/ terdiri dari dua komponen, yaitu komponen /*Baraha*/ dan komponen /*ieu*/. Frasa /*Baraha ieu?*/ dalam bahasa Indonesia artinya /*Berapa ini?*/. kedua komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, sebab jika dipisahkan tidak akan berterima.

R5/T060	<i>Kabeh téh?</i>	➡	Semua kakak (perempuan)?
---------	-------------------	---	--------------------------

Bentuk interferensi frasa /*Kabeh téh?*/ terdiri dari dua komponen, yaitu komponen /*Kabeh*/ dan komponen /*téh*/ yang artinya /*semuanya kakak (perempuan)*/. Penggabungan kedua komponen tersebut memiliki keterkaitan dan apabila dipisahkan maka tidak dapat diterima.

R5/T064	<i>Nya sakilo</i>	➡	Iya satu kilo
---------	-------------------	---	---------------

Interferensi frasa /*Nya sakilo*/ terdiri dari dua komponen, yaitu komponen /*Nya*/ dan komponen /*sakilo*/. Kedua komponen tersebut memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat saling menggantikan.

R7/T069	<i>Lima rebu, baraha</i>	➡	Lima ribu, berapa
---------	--------------------------	---	-------------------

Interferensi frasa /*Lima rebu, baraha*/ terdiri dari komponen /*Lima rebu*/ dan komponen /*baraha*/. Dalam bahasa Indonesia frasa /*Lima rebu, baraha*/ artinya /*Lima ribu, berapa*/. Penggabungan kedua komponen tersebut memiliki keterkaitan dan apabila dipisahkan maka tidak dapat diterima.

R7/T078	<i>Nya sok, baraha</i>	➡	Iya silakan, berapa
---------	------------------------	---	---------------------

Frasa /*Nya sok, baraha*/ terdiri atas komponen /*Nya*/, komponen /*sok*/, dan komponen /*baraha*/. Ketiga komponen di atas memiliki keterkaitan dan apabila ketiga komponen tersebut dipisahkan maknanya tidak dapat diterima.

## 2) Interferensi Frasa Endosentris

Interferensi frasa endosentris merupakan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam komponen pembentuk frasa yang memiliki kedudukan setara, sehingga salah satu komponen dapat berdiri sendiri atau dapat menggantikan bentuk keseluruhannya. Berikut pembahasan interferensi frasa endosentris dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek.

R1/T004	<i>da néng</i>	➡	tuh adik (perempuan)
---------	----------------	---	----------------------

Interferensi frasa /*da néng*/ terdiri dari komponen partikel /*da*/ dan komponen /*néng*/. Dalam bahasa Indonesia frasa /*da néng*/ artinya adalah /tuh adik (perempuan). Salah satu komponen tersebut dapat menggantikan komponen seluruhnya. Seperti dalam kalimat Sama, *secitakan*, seukuran tapi laku *da néng*. Dalam kalimat tersebut, salah satu komponen /*da*/ dan komponen /*néng*/ dapat menggantikan kedudukan seluruhnya.

R1/T005	<i>ini wéh saparapat</i>	➡	Ini saja seperempat
---------	--------------------------	---	---------------------

Frasa /*wéh saparapat*/ terdiri dari komponen /*wéh*/ dan komponen /*saparapat*/. Dalam bahasa Indonesia frasa /*wéh saparapat*/ bermakna /saja seperempat/. Komponen /*wéh*/ dapat dihilangkan dan digantikan oleh komponen /*saparapat*/. Sebab komponen /*saparapat*/ dapat menggantikan komponen lainnya.

R3/T026	<i>Nya sok</i>	➡	Iya silakan
R10/T113	<i>Nya sok</i>	➡	Iya silakan

Interferensi frasa /*Nya sok*/ terbentuk atas dua komponen, yaitu komponen /*Nya*/ dan komponen /*sok*/. Dalam bahasa Indonesia frasa /*Nya sok*/ artinya /iya silakan/. Dalam frasa tersebut, komponen /*sok*/ dapat menggantikan komponen lainnya.

R4/T028	<i>Naon néng?</i>	➡	Apa adik (perempuan)
---------	-------------------	---	----------------------

Frasa /*Naon néng?*/ terdiri dari dua komponen, yaitu komponen /*Naon*/ dan komponen /*néng*/. Dalam bahasa Indonesia frasa /*Naon néng?*/ bermakna /apa adik (perempuan)?/. Komponen /*Naon*/ dalam frasa tersebut dapat menggantikan komponen /*néng*/.

R4/T030	<i>nu ieu?</i>	➡	Yang ini?
---------	----------------	---	-----------

Frasa /*nu ieu?*/ terdiri dari komponen /*nu*/ dan komponen /*ieu*/. Frasa tersebut berinterferensi terhadap bahasa Indonesia. Frasa /*nu ieu?*/ bermakna /yang ini?/. Dalam frasa /*nu ieu?*/ komponen /*nu*/ dapat dihilangkan, sebab komponen /*ieu*/ dapat menggantikan komponen lainnya.

R5/T053	<i>alus éta mah</i>	➡	Bagus itu tuh
---------	---------------------	---	---------------

Frasa */alus éta mah/* terdiri dari komponen */alus/*, komponen */éta/*, dan komponen partikel */mah/*. Dalam bahasa Indonesia frasa */alus éta mah/* bermakna */bagus itu tuh/*. Komponen partikel */mah/* dalam frasa */alus éta mah/* dapat dihilangkan, karena komponen */alus/* dan komponen */éta/* dapat menggantikan komponen lainnya.

R5/T062	<i>sakilo téh</i>	➡	atu kilo kakak (perempuan)
R10/T108	<i>sakilo téh</i>	➡	atu kilo kakak (perempuan)

Frasa di atas terdiri dari komponen */sakilo/* dan komponen */téh/*. Dalam frasa */sakilo téh/* komponen */sakilo/* dapat menggantikan komponen */téh/*.

R5/T067	<i>Sok atuh</i>	➡	Silakan tuh
---------	-----------------	---	-------------

Frasa */Sok atuh/* dalam bahasa Indonesia artinya */silakan tuh/*. Frasa di atas terdiri dari komponen */Sok/* dan komponen */atuh/*. Dalam frasa tersebut komponen */Sok/* sudah dapat menggantikan komponen */atuh/*.

R7/T070	<i>ieu bangkawulu lain?</i>	➡	Ini bangkawulu bukan?
---------	-----------------------------	---	-----------------------

Frasa */ieu bangkawulu lain?/* terdiri dari komponen */ieu/*, komponen */bangkawulu/*, komponen */lain/*, dan disertai tanda tanya */?/*. Dalam frasa */ieu bangkawulu lain?/*, komponen */ieu/*, komponen */bangkawulu/*, dan tanda tanya */?/* dapat menggantikan komponen */lain/*.

R7/T072	<i>papais mah</i>	➡	pepes tuh
	<i>atah teuing</i>	➡	terlalu mentah

Berdasarkan data di atas, terdapat dua frasa, yaitu frasa */papais mah/* dan frasa */atah teuing/*. Frasa */papais mah/* terdiri dari komponen */papais/* dan komponen partikel */mah/*, dalam frasa tersebut komponen */papais/* sudah dapat menggantikan komponen partikel */mah/*. Interferensi frasa endosentris selanjutnya, yaitu frasa */atah teuing/* yang terdiri dari komponen */atah/* dan komponen */teuing/*. Komponen */atah/* sudah cukup memberikan keterangan dan dapat menggantikan komponen */teuing/*.

R7/T073	<i>Sareng naon deui</i>	➡	Sama apa lagi
---------	-------------------------	---	---------------

Frasa */Sareng naon deui/* terdiri dari komponen */Sareng/*, komponen */naon/*, dan komponen */deui/*. Kehadiran komponen */Sareng/* dalam frasa */Sareng naon deui/* dapat digantikan oleh komponen */naon/* dan komponen */deui/*.

R9/T092	<i>Baraha téh</i>	➡	Berapa kakak (perempuan)
---------	-------------------	---	--------------------------

Frasa */Baraha téh/* terdiri dari komponen */Baraha/* dan komponen */téh/*. Dalam bahasa Indonesia frasa */Baraha téh/* bermakna */berapa kakak (perempuan)/*. Berdasarkan data di atas komponen */Baraha/* dapat menggantikan komponen lainnya.

R9/T102	<i>lah téh</i>	➡	Saja kakak (perempuan)
---------	----------------	---	------------------------

Frasa */lah téh/* terdiri dari komponen */lah/* dan komponen */téh/*. Dalam frasa */lah téh/* komponen */lah/* sudah cukup untuk menggantikan komponen */téh/*.

R9/T103	<i>Sok téh</i>	➡	Silakan kakak (perempuan)
R10/T114	<i>téh sok</i>	➡	Kakak (perempuan) silakan

Frasa */Sok téh/* dan frasa */téh sok/* terdiri dari komponen */Sok/* dan komponen */téh/*. Dalam bahasa Indonesia komponen */Sok/* artinya */silakan/* dan komponen */téh/* bermakna */kakak (perempuan)/*. Berdasarkan data tersebut, komponen */Sok/* dapat menggantikan komponen */téh/*.

R9/T104	<i>ieu wéh téh</i>	➡	Ini saja kakak (perempuan)
---------	--------------------	---	----------------------------

Frasa /*ieu wéh téh*/ tersusun atas komponen /*ieu*/, komponen /*wéh*/, dan komponen /*téh*/. Dalam frasa /*ieu wéh téh*/, komponen /*ieu*/ dan komponen /*wéh*/ dapat menggantikan komponen /*téh*/.

### 3) Interferensi Frasa Apositif

Interferensi frasa apositif merupakan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam komponen pembentuk frasa yang merujuk sesamanya dan dapat saling menukarkan tempat. Berikut penjelasan data Interferensi frasa apositif.

R5/T052	<i>Ieu saparapat baraha?</i>	➡	Ini seperempat berapa?
---------	------------------------------	---	------------------------

Frasa /*Ieu saparapat baraha?*/ dalam bahasa Indonesia artinya /Ini seperempat berapa?/. Frasa /*Ieu saparapat baraha?*/ dapat diubah susunannya menjadi /*baraha ieu saparapat?*/.

R5/T066	<i>dua dalapan sok kabeh</i>	➡	Dua delapan silakan semuanya
---------	------------------------------	---	------------------------------

Frasa /*dua dalapan sok kabeh*/ dalam bahasa Indonesia bermakna /Dua delapan silakan semuanya/. Frasa /*dua dalapan sok kabeh*/ dapat diubah susunannya menjadi /*sok kabeh dua dalapan*/.

R7/T068	<i>sabaraha a nu ieu?</i>	➡	Berapa kakak (laki-laki) yang ini?
---------	---------------------------	---	------------------------------------

Frasa /*sabaraha a nu ieu?*/ bermakna /Berapa kakak (laki-laki) yang ini?/. Frasa /*sabaraha a nu ieu?*/ dapat diubah susunannya menjadi /*nu ieu sabaraha a?*/.

R7/T075	<i>Ambon éta mah téh</i>	➡	Ambon itu mah kakak (perempuan)
---------	--------------------------	---	---------------------------------

Frasa /*Ambon éta mah téh*/ bermakna /Ambon itu mah kakak (perempuan)/. Frasa /*Ambon éta mah téh*/ dapat diubah susunannya menjadi /*éta mah Ambon téh*/.

R9/T095	<i>Umama éta mah</i>	➡	Umama itu tuh
---------	----------------------	---	---------------

Berdasarkan data yang tersedia, frasa /*Umama éta mah*/ susunan komponennya dapat diubah menjadi /*éta mah Umama*/.

R9/T096	<i>Ieu mah voal nya téh</i>	➡	Ini tuh voal ya kakak (perempuan)
---------	-----------------------------	---	-----------------------------------

Frasa /*Ieu mah voal nya téh*/ dapat diubah komponennya menjadi /*téh ieu mah voal nya*/.

R10/T107	<i>Ieu sabaraha</i>	➡	Ini berapa
----------	---------------------	---	------------

Interferensi frasa /*Ieu sabaraha*/ dapat ditukar komponennya menjadi /*sabaraha Ieu*/.

### b. Interferensi Klausa

Interferensi klausa merupakan penyimpangan kaidah kebahasaan berupa kelompok kata yang tersusun atas subjek dan predikat.

#### 1) Interferensi Klausa Verbal

Interferensi klausa verbal yang ditemukan dalam praktik komunikasi pedagang dan pembeli di pasar Cikampek, yaitu sebagai berikut:

R4/T035	<i>Kurangan lah pa</i>	➡	Kurangi lah pa
R4/T038	<i>kurangan atuh pa</i>	➡	Kurangi dong pa
R5/T045	<i>kurangan atuh sakilo mah</i>	➡	Kurangi dong satu kilo mah

Berdasarkan data diatas, terdapat interferensi klausa yang predikatnya berkategori verba, yaitu komponen /*kurangan*/. Komponen /*kurangan*/ dalam bahasa Indonesia artinya /*kurangi*/.

#### 2) Interferensi Klausa Adverbial

Interferensi klausa adverbial merupakan interferensi yang predikatnya berupa kata keterangan. Interferensi klausa adverbial yang ditemukan dalam praktik komunikasi pedagang dan pembeli di pasar Cikampek, yaitu sebagai berikut:

R5/T049	<i>Deuh meuni aralit ieu mah panghabisan mereun</i>	➔	Yah pada kecil ini mah Penghabisan mungkin
R7/T077	<i>Saruakeun wéh atuh</i>	➔	Samakan saja dong

Kedua data di atas merupakan bentuk klausa adverbial yang berinterferensi terhadap bahasa Indonesia. Kedua data tersebut dilengkapi oleh predikat dan kata keterangan, yaitu pada komponen /*panghabisan*/ yang dilengkapi komponen /*mereun*/ dan komponen /*Saruakeun*/ yang dilengkapi komponen /*wéh*/.

### 3) Interferensi Numeral

Interferensi klausa numeral yang ditemukan dalam praktik komunikasi pedagang dan pembeli di pasar Cikampek, yaitu sebagai berikut.

R5/T048	<i>Sok dikurangan dua rebu ai sekilo mah</i>	➔	Silakan dikurangi dua ribu kalau satu kilo mah
---------	--	---	--

Interferensi klausa /*Sok dikurangan dua rebu ai sekilo mah*/ dilengkapi oleh predikat dan kata numeral, yaitu dalam komponen /*dikurangan*/ dan komponen /*dua rebu*/. Interferensi klausa numeral selanjutnya yaitu:

R6/T065	<i>nyeepeun dua lima wéh nya</i>	➔	Menghabiskan dua lima saja ya
---------	----------------------------------	---	-------------------------------

Sama seperti data sebelumnya, interferensi klausa /*nyeepeun dua lima wéh nya*/ juga dilengkapi oleh predikat dan kata numeral, yaitu pada komponen /*nyeepeun*/ dan komponen /*dua lima*/.

### Faktor Interferensi dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Cikampek

Berdasarkan analisis yang sudah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui faktor penyebab terjadinya interferensi dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek, yaitu sebagai berikut.

#### a. Faktor Interlingual

Faktor interlingual menjadi salah satu faktor terjadinya interferensi dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek. Faktor interlingual terjadi saat proses pemindahan penggunaan struktur bahasa sumber ke bahasa penerima. Hal ini tentunya dapat terjadi karena kemampuan masyarakat di pasar Cikampek dalam memahami dua bahasa atau lebih. Perbedaan bahasa mendorong penutur atau lawan tutur untuk menggunakan bahasa yang sama, hal ini dilakukan agar maksud dari pembicaraan dapat diterima. Namun peristiwa peralihan bahasa tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang digunakan, sehingga menimbulkan peristiwa interferensi bahasa.

#### b. Pemindahan Struktur Bahasa

Pasar Cikampek seringkali dikunjungi pedagang dan pembeli dari berbagai suku daerah. Hal tersebut menimbulkan keberagaman bahasa yang digunakan oleh masyarakat di pasar Cikampek. Perbedaan latar belakang penutur dan lawan tutur menjadi penyebab terjadinya peralihan kode dari bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) atau sebaliknya. Untuk mengatasi perbedaan bahasa, umumnya masyarakat di pasar Cikampek menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan transaksi jual beli. Namun dalam praktiknya, penggunaan bahasa Indonesia sering kali tersisipi oleh bahasa daerah, sehingga menimbulkan penyimpangan kaidah kebahasaan dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek.

### **Hasil Media Pembelajaran Video *Whiteboard Animation***

Setelah melalui proses penyusunan naskah dan pengolahan, hasil media pembelajaran video *whiteboard animation* dapat disaksikan melalui kanal YouTube dengan mengakses link <https://youtu.be/LkdQ0HxRzcM>.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas, ditemukan peristiwa interferensi bahasa Sunda terhadap bahasa Indonesia dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek. Dalam penelitian ini ditemukan 37 kata, 33 frasa, dan 7 klausa yang mengalami interferensi.

- 1) Interferensi kata terjadi pada kata keterangan (adverbia) yaitu 9 data, nomina (kata benda) 5 data, verba (kata kerja) 2 data, adjektiva (kata sifat) yakni 1 data, pronomina (kata ganti) 2, numeralia (kata bilangan) 7 data, konjungsi 1 data, interjeksi 2 data, partikel 5 data, dan tanya 3 data.
- 2) Interferensi frasa yang ditemukan terbagi menjadi empat jenis interferensi frasa, yaitu eksosentrik sebanyak 7 data, endosentrik 19 data, dan apositif 7 data.
- 3) Interferensi klausa yang ditemukan terbagi menjadi tiga jenis klausa, yaitu 3 klausa verbal, 2 klausa adverbial, dan 2 klausa numeral.

Faktor penyebab interferensi dalam interaksi jual beli di pasar Cikampek, yaitu faktor interlingual yang terjadi saat proses pemindahan penggunaan struktur bahasa sumber ke bahasa penerima. Perbedaan bahasa mendorong penutur atau lawan tutur untuk menggunakan bahasa yang sama, namun peristiwa peralihan bahasa tersebut tidak sepenuhnya sesuai dengan kaidah kebahasaan yang digunakan, sehingga menimbulkan peristiwa interferensi bahasa. Faktor interferensi lainnya, yaitu adanya pemindahan struktur bahasa, hal ini terjadi karena perbedaan latar belakang penutur dan lawan tutur yang mengakibatkan adanya peralihan kode dari bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) atau sebaliknya.

Hasil analisis penelitian ini selanjutnya dimanfaatkan sebagai media pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia berupa video *whiteboard animation* yang berisi materi teks negosiasi yang ditujukan untuk siswa Sekolah Menengah Atas kelas X

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hendra., et.al. (2023). *Media Pembelajaran Berbasis Digital*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Setiawan, B. (2023). *Bilingualisme Pada Anak Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Umar, H. (2005). *Riset Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wibowo, S. E. (2016). *Morfologi Sebuah Pengantar Ringkas*. Grobogan: Sarnu Untung.